

Pengembangan Bakat Siswa melalui Kegiatan Belajar Kaligrafi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Kota Subulussalam

Zeki Zulkarnain

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: zackyart537@gmail.com

Warul Walidin

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: warulwalidin58@gmail.com

T. Lembong Misbah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: lembong.info@ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/tadabbur.v5i1.343

Abstract

The development of student talents is more often found in Islamic boarding schools because Islamic boarding schools have a function other than as a religious education institution as well as a place to develop student's talents and potential holistically. One of the extracurricular activities that students are interested in is calligraphy extracurricular. This study aims to analyze the development of students' talents through calligraphy learning activities in increasing motivation to study PAI at the Raudhatul Jannah Islamic Boarding School. The research method used is qualitative research with a case study approach. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The data obtained were analyzed using qualitative data analysis methods using data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the study show that calligraphy extracurricular activities can develop students' talent in calligraphy and at the same time can also increase motivation to learn PAI. Learning calligraphy at Islamic boarding schools is carried out in a structured and organized way, starting from preparation, and teaching, to evaluation. Students who participate in calligraphy extracurricular activities get benefits such as developing skills, increasing creativity, and increasing motivation to learn PAI. However, there are still obstacles such as the lack of support from parents, the lack of adequate equipment, and the lack of time available for extracurricular activities. In order to improve the development of students' talents through calligraphy learning activities at the Raudhatul Jannah Islamic boarding school, researchers provide suggestions such as increasing the role of parents, increasing adequate equipment, and increasing the time available for calligraphy extracurricular activities.

Keywords: *Student talent development; calligraphy learning; pesantren Raudhatul Jannah*

A. Pendahuluan

Setiap anak terlahir dengan beragam potensi yang dibawanya. Dengan potensi yang dimilikinya maka akan berkembang sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Bakat merupakan kemampuan yang sudah melekat (*inherent*) pada diri seseorang yang dibawanya sejak lahir dan berkaitan dengan struktur otak.¹ Maka bakat perlu digali dan dikembangkan agar dapat terwujud. Bakat itu bermacam-macam jenisnya, ada yang memiliki bakat dalam seni musik, seni bela diri, pembawa acara, olah raga, dan sebagainya.

Bakat sebagaimana di atas perlu dikembangkan dengan baik agar bakat tersebut membuahkan hasil yang berupa prestasi. Sehingga bakat ini perlu diwadahi oleh yang namanya pendidikan. Sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Utami Munandar, bahwa tujuan pendidikan secara umum adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.² Oleh karena itu, semestinya sekolah mampu memfasilitasi siswanya untuk menyalurkan bakat yang dimilikinya.

Pada lembaga pendidikan sekolah bentuk kegiatan yang menjadi wadah penyaluran bakat bagi siswa dikemas dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan bakat siswa lebih sering ditemukan pada pondok pesantren, karena pondok pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan materi-materi agama tetapi juga mengembangkan bakat dan potensi siswa secara holistik. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat diminati dan juga sebagai sarana untuk melestarikan khazanah islam adalah ekstrakurikuler kaligrafi.³

Kaligrafi merupakan seni yang sangat dihargai dalam budaya Islam dan menjadi bagian penting dari seni dan kebudayaan Islam. Selain sebagai seni, kaligrafi juga memiliki nilai estetika yang tinggi dan dapat memberikan makna artistik yang dalam

¹ Setiavata Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbeda Bakat Siswa* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm.18.

² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

³ Utomo, Agung, et al. "Peran guru dalam mengembangkan bakat siswa di Sekolah Dasar Negeri 34/I Teratai." *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 12.2 (2019): 166-173.

pada karya seni yang dihasilkan. Dalam bahasa Arab kaligrafi dikenal dengan khat yang artinya garis atau tulisan indah. Pembelajaran kaligrafi mempunyai tujuan yang sangat bermanfaat bagi santri, adapun tujuannya antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mendidik berbagai kemampuan, di antaranya: pengawasan, kecermatan memandang dan kehalusan dalam segala hal.
2. Membentuk watak dan kebiasaan seperti disiplin, ketertiban, kebersihan, kesabaran dan ketekunan.
3. Memperoleh kemahiran dan keterampilan tangan saat latihan memperbagus tulisan.
4. Menumbuhkan kemampuan mengkritik dan menyelami rasa seni setelah mengetahui unsur-unsur keindahan dalam kaligrafi yang bagus.
5. Memperoleh rasa senang melaksanakan tugas secara baik dan memperdalam rasa tenteram dalam jiwa bila mencapai beberapa kemajuan dalam latihan.
6. Meningkatkan minat dalam jiwa murid untuk menambah kecintaan, perhatian, pemeliharaan, dan karir dalam seni kaligrafi.⁴

Pembelajaran kaligrafi membutuhkan usaha bimbingan dan pelatihan (*training*) seorang guru atau ustad di pesantren yang dilakukan secara terencana dalam rangka mengembangkan potensi bakat santri melalui latihan yang intensif dengan menggunakan perangkat kaligrafi dan bahan tertentu. Selain itu, kegiatan belajar kaligrafi di pesantren juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas, ketelitian, kesabaran, dan kepercayaan diri, yang kesemuanya merupakan nilai-nilai yang penting untuk membekali para santri dengan ketrampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan mereka untuk dapat mengantisipasi kebutuhan zaman yang terus mengalami kemajuan dengan pesat.⁵

Pengembangan bakat di pesantren melalui kaligrafi dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan dan ruang bagi para santri untuk mengembangkan kreativitas dan bakat seni tulis mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran yang terstruktur. Maka dari itu melalui kegiatan belajar kaligrafi dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat memperoleh manfaat dan keuntungan yang maksimal dalam mengembangkan bakat mereka.

⁴ Fauzi Salim Afifi, *Cara Mengajar Kaligrafi* (Jakarta: Darul Ulum, 2002), hlm. 20.

⁵ Sandi, Noviea Varahdilah. "Menggambar dalam mengembangkan kreativitas dan bakat siswa sekolah dasar." *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan* 6.1 (2020): 79-87.

Di antara sekolah yang ikut melestarikan kegiatan belajar kaligrafi Islam sebagai upaya untuk mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah pondok pesantren Raudhatul Jannah Kota Subulussalam. Selain kaligrafi masih banyak kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang dilaksanakan di pesantren Raudhatul Jannah dalam upaya pengembangan bakat serta minat siswa seperti Pramuka, dalael khairat, tilawatil Qur'an, tahfidz, karate, qira'atul kutub, sains dan memanah.

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di pesantren Raudatul Jannah Kota Subulussalam merupakan salah satu pilihan favorit bagi santri. Terlihat saat dibukannya pelaksanaan belajar kaligrafi ini banyak sekali siswa yang mendaftarkan diri untuk ikut bergabung bahkan sampai terbentuk menjadi dua kelas rombongan belajar.

Dalam proses kegiatan pengembangan bakat melalui belajar kaligrafi ini banyak santri menemukan potensi dirinya yang semula tidak mengetahuinya, antusias siswa belajar kaligrafi di pondok pesantren Raudhatul Jannah cukup tinggi itu terlihat dari kesungguhan dan kegigihan mereka dalam mengikuti pembelajaran, sehingga bisa mengikuti dan memperoleh prestasi diberbagai event perlombaan seperti MTQ tingkat kota Subulussalam, Musabaqoh Tunas Ramadhan, Festival anak sholeh, lomba kaligrafi antar pondok pesantren sekota subulussalam dan lain-lain.

Kegiatan belajar kaligrafi yang diselenggarakan di pesantren Raudhatul Jannah merupakan suatu kegiatan yang menunjang kemajuan pesantren tersebut, dilihat dari jumlah siswa yang berminat masuk pesantren semakin meningkat dari setiap tahun. Hal ini patut diduga penyebabnya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di sekolah-sekolah lain pada lembaga pesantren masih jarang dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perkembangan serta antusiasme yang tinggi dari siswa di pondok pesantren Raudhatul Jannah kota Subulussalam terhadap belajar kaligrafi, membawa peneliti untuk mencari tahu lebih jauh tentang bagaimana pengembangan bakat siswa melalui kegiatan belajar kaligrafi dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di pondok pesantren Raudhatul Jannah kota Subulussalam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui *content analisis*. Sebagaimana Nawawi menjelaskan bahwa konsep metode deskriptif ialah "Metode yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada

pada saat penelitian dilakukan, atau masalah-masalah bersifat aktual dengan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah-masalah yang diselidiki sebagaimana adanya.”⁶ Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan sesuatu yang sedang berlangsung (aktual) secara sistematis dan efektif pada saat penelitian, memeriksa pembelajaran kaligrafi di pesantren Raudhatul Jannah Kota Subulussalam.

Yang menjadi subjek penelitian dalam tulisan ini adalah Santri Pondok Pesanten yang berada pada Pesantren Raudhatul Jannah Kota Subussalam, juga team Guru yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Sedangkan yang menjadi objek teliti adalah perkembangan bakat santri di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Kota Subulussalam.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Wawancara (*interview*), Telaah dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah hasil wawancara dengan beberapa santri dan juga guru pada pesantren Raudhatul Jannah. Sedangkan sumber sekunder diperoleh melalui telaah dokumentasi yang berasal dari buku-buku, jurnal, artikel-artikel terkait yang merupakan tempat berpijak dalam pelaksanaan penelitian.⁷

Analisis data dalam penelitian ini termasuk pola penelitian kualitatif, maka untuk mengolah data penulis menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, display data dan verifikasi data.⁸ Tehnik pengolahan data dan penafsiran data tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bakat dan Motivasi Belajar

Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang melekat dalam diri seseorang. Bakat peserta didik dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otaknya. Secara genetik stuktur otak sangat ditentukan oleh cara peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya.⁹ Bakat (*aptitude*) diartikan sebagai kemampuan bawaan yang

⁶ Nawawi H. Hadan, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), hal. 36.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 123.

⁸ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Rohindi, (Jakarta: UI Pers, 1992), hlm. 15.

⁹ Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 11.

merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud.¹⁰ Dalam hal ini, dapat diartikan setiap orang memiliki bakat dalam dirinya, namun bakat yang ada merupakan bakat dasar sehingga masih memerlukan pengembangan dan pelatihan secara seimbang agar bakat dapat terwujud dengan optimal.

Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang secara alami dan bisa dikembangkan dengan lebih cepat dan lebih baik dibandingkan dengan orang biasa. Bakat adalah kemampuan dalam diri seseorang yang sudah dimiliki sejak lahir dimana kemampuan tersebut dapat digunakan untuk mempelajari sesuatu dengan cepat dan dengan hasil yang baik.¹¹

Bakat merupakan kemampuan atau kecenderungan alami seseorang dalam melakukan suatu aktivitas atau bidang tertentu dengan baik tanpa membutuhkan banyak usaha atau latihan. Bakat juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang diberikan oleh Tuhan kepada seseorang pada saat lahir, dan perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat berkembang secara maksimal. Bakat dapat muncul dalam berbagai bidang seperti seni, olahraga, musik, dan sebagainya.¹²

Motivasi belajar adalah keinginan yang mengarahkan seseorang untuk memulai, menyelesaikan, dan mempertahankan proses belajar dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Motivasi belajar dapat berasal dari faktor internal atau eksternal individu yang bersangkutan, seperti minat, harapan, kepercayaan diri, pengalaman sebelumnya, dorongan orang tua, dan lingkungan sosial. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar sangat penting karena dapat memengaruhi kualitas dan hasil belajar siswa. Menurut Ahmadi, motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk belajar dengan tekun dan bersemangat.

- a. Mengarahkan perhatian dan usaha siswa: Motivasi membantu siswa untuk fokus pada tujuan dan tugas yang harus diselesaikan, sehingga mereka dapat menunjukkan usaha yang lebih besar dan mencapai hasil yang lebih baik.

¹⁰ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: PT Grasindo, 1999), hlm. 17.

¹¹Haryanto *Minat dan Bakat: Konsep, Identifikasi, dan Pengembangan*. (Penerbit CV. Pustaka Setia), 2015.hlm 23-24.

¹² Pulungan, Fitri Helena, and Wahyuddin Nur Nasution Syafaruddin. "Pelaksanaan Pengembangan Bakat Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (KKD) Di MAN 1 Medan." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 2.1 (2018).

- b. Memperbaiki persepsi siswa terhadap tugas: Siswa yang termotivasi cenderung melihat tugas sebagai tantangan yang menarik, bukan sebagai beban yang menjemukan. Hal ini membantu siswa untuk lebih terlibat dan aktif dalam pembelajaran.
 - c. Meningkatkan keterlibatan siswa: Siswa yang termotivasi akan lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, baik secara verbal maupun non-verbal. Mereka juga lebih terbuka terhadap pengalaman belajar yang baru dan berbeda.
 - d. Meningkatkan ketekunan dan daya tahan siswa: Motivasi membantu siswa untuk bertahan dan tidak menyerah ketika menghadapi kesulitan atau rintangan dalam belajar.
 - e. Meningkatkan prestasi akademik siswa: Siswa yang termotivasi cenderung mencapai prestasi yang lebih baik dalam pembelajaran, karena mereka memiliki tujuan yang jelas, fokus, keterlibatan yang tinggi, dan daya tahan yang kuat.
- Sedangkan dalam motivasi belajar memiliki beberapa fungsi yang penting dalam proses pembelajaran, antara lain:
- a. Mendorong minat belajar: Motivasi belajar dapat membantu siswa untuk merasa tertarik dan bersemangat dalam mempelajari suatu mata pelajaran atau topik tertentu.
 - b. Memperbaiki kualitas belajar: Ketika siswa merasa termotivasi, mereka cenderung lebih fokus dan tekun dalam belajar, sehingga kualitas belajar dapat ditingkatkan.
 - c. Meningkatkan kemampuan akademik: Motivasi belajar yang tinggi dapat membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, seperti nilai yang lebih tinggi dan kemampuan akademik yang lebih baik.
 - d. Meningkatkan kreativitas: Siswa yang merasa termotivasi cenderung lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan.
 - e. Membantu mencapai tujuan: Motivasi belajar dapat membantu siswa untuk tetap fokus pada tujuan mereka dalam belajar, seperti meraih nilai tertentu atau mengejar karir tertentu di masa depan.

- f. Meningkatkan kepercayaan diri: Ketika siswa berhasil mencapai tujuan mereka dan merasa termotivasi dalam belajar, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan.¹³

2. Pengembangan Bakat Peserta Didik melalui Kegiatan Belajar Kaligrafi di Pesantren Raudhatul Jannah Kota Subulussalam

a. Profil Pesantren Raudhatul Jannah Kota Subulussalam

Pondok Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah adalah satu lembaga pendidikan Islam yang berbasis pesantren di bawah naungan Yayasan Auladina, berdiri sejak tahun 2007 dengan jumlah santri awal 11 anak, Raudhatul Jannah terus berkembang hingga saat ini. Pada tahun ajaran 2022-2023 ini jumlah santri aktif mencapai 841 anak yang berasal dari berbagai daerah di Aceh dan dari luar Provinsi Aceh. Yayasan Auladina berusaha menjawab kebutuhan pendidikan di tengah masyarakat terutama pendidikan usia pra Pesantren. Maka didirikanlah Pendidikan Usia Dini PAUD – TPA Al Jannah yang mendapatkan izin operasional tahun 2014 dan saat ini dipimpin oleh Ustazah Rina Wati bru Solin S.PdI. Dibantu oleh 11 orang tenaga pendidik, saat ini PAUD-TPA Al Jannah memiliki 106 peserta didik aktif.

Menyusul pada tahun 2016 dibuka pula pendidikan jenjang Sekolah Dasar yang diberi nama Sekolah Dasar Islam Terpadu Auladina (SDIT) dan saat ini dipimpin oleh Kepala Sekolah Ustazah Yuli Zamzah Farliaty, S.Pd.I dibantu oleh 15 orang tenaga pendidik serta memiliki 123 siswa aktif. Semua lembaga pendidikan ini berada di bawah binaan Pondok Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah.

Perkembangan yang pesat ini tentu tidak diraih dengan mudah, para pengurus dan pendidik terus berjuang dan berusaha menjadikan pesantren ini memiliki alumni-alumni yang siap berkhidmat di tengah ummat. Salah satu alasan masyarakat memilih pendidikan anak-anak mereka di Pesantren ini karena Pondok Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah telah menunjukkan prestasinya dalam berbagai ajang perlombaan baik antar Pesantren-sekolah mulai tingkat Kecamatan hingga tingkat Nasional.

Pesantren Raudhatul Jannah salah satu pesantren yang maju di Kota Subulussalam dengan jumlah Guru 62 orang, memiliki keterampilan dan jejak pendidikan yang tinggi. Selain itu guru-guru adalah guru yang profesional pada bidangnya.¹⁴

¹³ Achmad Fawaid dan Imam Gunawan *Motivasi Belajar Mahasiswa*. (Penerbit CV. Bintang Sejahtera), 2019.hlm. 45-47.

¹⁴ Profil Pesantren Raudhatul Jannah diakses melalui <https://raudhatuljannah.ponpes.id/sejarah> diakses pada 14 November 2022.

Jumlah Santri Pondok Pesantren Raudhatul Jannah tahun ajaran 2022-2023 mencapai 841 santri yang berasal dari berbagai daerah di Aceh dan dai luar Provinsi Aceh. Kelas VII berjumlah 182, terdiri dari 75 santriwan dan 107 santriwati terbagi menjadi tujuh kelas rombel, kelas VIII berjumlah 164 terdiri dari 72 santriwan dan 92 santriwati terbagi menjadi enam kelas rombel, kelas IX berjumlah 145 terdiri dari 69 santriwan dan 76 santriwati terbagi menjadi enam kelas rombel pada tingkat SMP.

Sedangkan pada jenjang SMA kelas X berjumlah 124 terdiri dari 60 santriwan dan 64 sntriwati, kelas XI berjumlah 118 terdiri dari 60 santriwan dan 58 santriwati, kelas XII berjumlah 108 terdiri dari 47 sntriwan dan 61 santriwati.¹⁵

b. Pembelajaran Kaligrafi di Pasantren Raudhatul Jannah

Sebelum menjalankan kegiatan belajar kaligrafi dipondok pesantren Raudhatul Jannah terlebih dahulu diadakan penyeleksiaan terhadap semua siswa yang mempunyai keinginan untuk ikut belajar kaligrafi. Dimulai dari penyampaian pengumuman, pendataan peserta sampai pada tahap tes uji kemampuan menulis.

Setelah mendapatkan hasil dari tes uji kemampuan menulis, lalu peserta didik dibagi menjadi dua kelompok belajar yaitu kelompok pemula dan kelompok lanjutan bagi siswa yang sudah mempunyai basic dikaligrafi.

Pembelajaran kaligrafi di pesantren Raudhatul Jannah biasanya dimulai dari pembelajaran huruf-huruf dasar, kemudian dilanjutkan dengan pengembangan bentuk huruf bagaimana penyambungan huruf satu kehuruf lainnya. Selain itu, pembelajaran kaligrafi di pesantren ini juga dilengkapi dengan pembelajaran teori-teori kaligrafi, seperti sejarah kaligrafi, jenis-jenis kaligrafi, dan prinsip-prinsip dasar dalam pembuatan karya kaligrafi.

Pembelajaran kaligrafi di pesantren Raudhatul Jannah biasanya dilakukan secara intensif, dengan jadwal yang padat dan terstruktur. Siswa diharapkan untuk serius dan tekun dalam mengikuti pembelajaran kaligrafi, karena pembelajaran ini tidak hanya untuk kepentingan seni semata, tetapi juga untuk memperkuat penghayatan nilai-nilai Islam dalam diri siswa.

Secara umum, pembelajaran kaligrafi di pesantren Raudhatul Jannah memiliki peran yang penting dalam memperkuat pendidikan agama Islam dan pengembangan

¹⁵ Sumber: Melihat Dokumen Pondok Pesantren Raudhatul Jannah pada tanggal 14 November 2022.

bakat siswa dalam bidang seni. Dalam konteks pengembangan motivasi belajar PAI. Langkah-langkah persiapan pembelajaran kaligrafi di pesantren Raudhatul Jannah:

- 1) Menyiapkan ruang dan peralatan: Ruang pembelajaran kaligrafi harus memenuhi standar dan nyaman untuk para santri. Peralatan yang dibutuhkan seperti kertas, pensil, spidol, tinta, kuas, dan lain sebagainya juga harus disiapkan dengan baik.
- 2) Mempersiapkan kurikulum pembelajaran: Kurikulum pembelajaran kaligrafi harus disusun dengan baik dan mencakup berbagai teknik kaligrafi yang akan diajarkan. Selain itu, kurikulum juga harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri.
- 3) Menentukan metode pembelajaran, Metode pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Metode yang bisa digunakan antara lain metode demonstrasi, diskusi, praktik langsung, dan lain sebagainya.
- 4) Memilih buku panduan: Buku panduan kaligrafi bisa digunakan sebagai acuan dan panduan dalam pembelajaran. Buku panduan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.
- 5) Menyiapkan tenaga pengajar, Para pengajar kaligrafi di pesantren harus memenuhi persyaratan dan memiliki kemampuan mengajar yang baik. Mereka harus memiliki pengetahuan yang memadai dan mampu mengajar dengan metode yang efektif.
- 6) Menentukan jadwal pembelajaran, Jadwal pembelajaran harus disusun dengan baik agar tidak bertabrakan dengan kegiatan lain di pesantren. Selain itu, jadwal juga harus disesuaikan dengan waktu luang santri.

Menentukan penilaian pembelajaran: Penilaian pembelajaran harus disusun dengan baik dan mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan teknik kaligrafi, kreativitas, dan inovasi. Penilaian harus diinformasikan dengan jelas kepada para santri.

Sedangkan proses kegiatan belajar kaligrafi di Pesantren Raudhatul Jannah sebagai berikut:

- 1) Demonstrasi, Guru akan mencontohkan cara membuat huruf kaligrafi secara langsung di hadapan siswa.
- 2) Praktikum, Siswa akan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan pembuatan huruf-huruf yang telah dituliskan pada papan tulis melalui bimbingan guru.

- 3) Latihan mandiri, Setelah diberikan instruksi dasar, siswa akan diberikan waktu untuk berlatih membuat huruf kaligrafi secara mandiri.
- 4) Penggunaan media, Selain menggunakan alat tulis dan kertas, siswa juga dapat menggunakan berbagai jenis media, seperti kanvas, kaca, triplek dan lain-lain.
- 5) Pemberian tugas, Siswa akan diberikan tugas untuk membuat kaligrafi sesuai dengan tema atau ayat tertentu.
- 6) Evaluasi, Guru akan mengevaluasi hasil karya siswa dengan mencontohkan kembali huruf-huruf yang sudah pernah ditulis dihadapan siswa.

Pembelajaran berkelompok, Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu dan berkolaborasi dalam membuat kaligrafi.

c. Antusiasme Siswa Terhadap Pembelajaran Kaligrafi

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di pesantren Raudatul Jannah Kota Subulussalam merupakan salah satu pilihan favorit bagi santri. Terlihat saat dibukannya pelaksanaan belajar kaligrafi ini banyak sekali siswa yang mendaftarkan diri untuk ikut bergabung bahkan sampai terbentuk menjadi dua kelas rombel yaitu kelas pemula yang belum pernah belajar kaligrafi dan kelas lanjutan bagi santri yang sudah ada *basic* kaligrafi.

Dalam proses kegiatan pengembangan bakat melalui belajar kaligrafi ini banyak santri menemukan potensi dirinya yang semula tidak mengetahuinya, antusias siswa belajar kaligrafi dipondok pesantren Raudhatul Jannah cukup tinggi itu terlihat dari kesungguhan dan kegigihan mereka dalam mengikuti pembelajaran, sehingga bisa mengikuti dan memperoleh prestasi diberbagai event perlombaan seperti MTQ tingkat kota Subulussalam, Musabaqoh Tunas Ramadhan, Festival anak sholeh, lomba kaligrafi antar pondok pesantren sekota subulussalam dan lain-lain.

Pada awal dibukanya kegiatan belajar kaligrafi disemester ganjil lalu santri yang tergabung berjumlah 47 santri terdiri dari 28 orang kelas pemula dan 19 orang kelas lanjutan.

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di pesantren Raudhatul Jannah memiliki dampak yang positif terhadap bakat santri dalam beberapa hal, antara lain:

- 1) Mengembangkan kreativitas Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi memungkinkan santri untuk mengembangkan kreativitasnya dalam menciptakan berbagai bentuk kaligrafi yang indah dan bermakna. Dengan terus berlatih, santri dapat

meningkatkan keterampilan dan kemampuannya dalam menghasilkan karya yang semakin baik.

- 2) Meningkatkan konsentrasi dan ketelitian Dalam pembelajaran kaligrafi, santri dituntut untuk fokus dan konsentrasi dalam menggambar setiap huruf dan bentuk. Hal ini dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan ketelitian santri dalam menyelesaikan tugas-tugas lainnya.
- 3) Menumbuhkan kecintaan pada seni kaligrafi Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi juga dapat menumbuhkan kecintaan santri pada seni kaligrafi sebagai salah satu warisan budaya Islam. Hal ini dapat membantu meningkatkan apresiasi dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam yang terkandung dalam seni kaligrafi.
- 4) Meningkatkan kemandirian Dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, santri dituntut untuk mandiri dalam melaksanakan kegiatan belajar dan berlatih. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab santri dalam mengembangkan bakat dan potensi diri.

Meningkatkan prestasi akademik Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi juga dapat membantu meningkatkan prestasi akademik santri. Dalam belajar kaligrafi, santri juga belajar menghafal dan mempraktikkan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki nilai akademik tinggi. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri dalam mempelajari pelajaran lainnya, terutama pelajaran agama Islam.

D. Penutup

Pembelajaran kaligrafi di pesantren Raudhatul Jannah biasanya dimulai dari pembelajaran huruf-huruf dasar, kemudian dilanjutkan dengan pengembangan bentuk huruf bagaimana penyambungan huruf satu kehuruf lainnya. Selain itu, pembelajaran kaligrafi di pesantren ini juga dilengkapi dengan pembelajaran teori-teori kaligrafi, seperti sejarah kaligrafi, jenis-jenis kaligrafi, dan prinsip-prinsip dasar dalam pembuatan karya kaligrafi. Pembelajaran kaligrafi di pesantren Raudhatul Jannah biasanya dilakukan secara intensif, dengan jadwal yang padat dan terstruktur. Siswa diharapkan untuk serius dan tekun dalam mengikuti pembelajaran kaligrafi, karena pembelajaran ini tidak hanya untuk kepentingan seni semata, tetapi juga untuk memperkuat penghayatan nilai-nilai Islam dalam diri siswa. Secara umum, pembelajaran kaligrafi di pesantren Raudhatul Jannah memiliki peran yang penting

dalam memperkuat pendidikan agama Islam dan pengembangan bakat siswa dalam bidang seni. Dalam konteks pengembangan motivasi belajar PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fawaid dan Imam Gunawan *Motivasi Belajar Mahasiswa*. Penerbit CV. Bintang Sejahtera, 2019.
- Ariffiana Zelvi, *Proses Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini dalam Keluarga di Kampung Gambiran Pandeyan Umbul Harjo Yogyakarta*, [Jurnal pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun ke 6 2017] hlm. 20-33 diakses Tanggal 13 Juni 2017 jam 10.00.
- Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat* Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Dokumen Pondok Pesantren Raudhatul Jannah pada tanggal 14 November 2022.
- Fauzi Salim Afifi, *Cara Mengajar Kaligrafi*. Jakarta: Darul Ulum, 2002.
- Haryanto *Minat dan Bakat: Konsep, Identifikasi, dan Pengembangan*. Penerbit CV. Pustaka Setia, 2015.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Rohindi. Jakarta: UI Pers, 1992.
- Nawawi H. Hadan, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991.
- Profil Pesantren Raudhatul Jannah diakses melalui <https://raudhatuljannah.ponpes.id/sejarah> diakses pada 14 November 2022.
- Pulungan, Fitri Helena, and Wahyuddin Nur Nasution Syafaruddin. "Pelaksanaan Pengembangan Bakat Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (KKD) Di MAN 1 Medan." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 2.1 (2018).
- Sandi, Noviea Varahdilah. "Menggambar dalam mengembangkan kreativitas dan bakat siswa sekolah dasar." *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan* 6.1 (2020): 79-87.
- Setiavata Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbeda Bakat Siswa*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo, 1999.
- Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Pengembangan Bakat Siswa melalui Kegiatan Belajar Kaligrafi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Kota Subulussalam

Utomo, Agung, et al. "Peran guru dalam mengembangkan bakat siswa di Sekolah Dasar Negeri 34/I Teratai." *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 12.2 (2019): 166-173.